

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan *Cash Effective Tax Rate* Terhadap Persistensi Laba perusahaan *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yaitu:

1. Hasil pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa perencanaan pajak terhadap persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -4,817 < t_{tabel} -3,163$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000. Ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak yang agresif dapat mengurangi stabilitas laba perusahaan, mungkin karena kompleksitas dan risiko yang terkait dengan kebijakan perpajakan yang agresif.
2. Hasil pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -2,960 < t_{tabel} -3,163$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan, sebagai elemen dari manajemen pajak, memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan laba perusahaan dalam jangka panjang.
3. Hasil pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa *cash effective tax rate* terhadap persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -13,544 < t_{tabel} -3,163$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000. Ini berarti bahwa perusahaan dengan CETR yang lebih rendah cenderung memiliki laba yang lebih berkelanjutan. Efisiensi dalam pengelolaan CETR berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berhubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu mengadopsi strategi perencanaan pajak yang seimbang dan tidak terlalu agresif untuk menghindari dampak negatif pada persistensi laba. Fokus pada pengelolaan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang efisien dapat membantu meningkatkan stabilitas laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian, termasuk ukuran perusahaan, struktur modal, dan kondisi makroekonomi. Memperpanjang periode penelitian serta menggunakan berbagai metode analisis statistik dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan *robust*.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Peningkatan insentif pajak bagi perusahaan yang menerapkan manajemen pajak yang efisien dan transparan, serta pengawasan yang lebih baik terhadap praktik perpajakan, dapat menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup periode 2020-2022. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang berlaku dalam jangka waktu yang lebih panjang atau periode yang berbeda. Situasi ekonomi dan kebijakan perpajakan yang berubah dari waktu ke waktu bisa mempengaruhi hasil.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri lainnya, seperti sektor *cyclical* yang mungkin memiliki dinamika dan karakteristik perpajakan yang berbeda.
3. Penelitian ini fokus pada tiga variabel utama: perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Ada kemungkinan bahwa variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau kondisi makroekonomi, juga berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

